Efektivitas Metode Wafa dalam Mencapai Ketuntasan Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Izzah dan MI Quba Sorong

Ali Abdillah[1], Surahman Amin[2], Bambang Sunatar[3]
[1 2 3] Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia
Corresponding Author : aliabdillah1991@gmail.com

Received: Oct. 07, 2026	**Review :** Oct. 11, 2026	**Accepted :** Oct. 30, 2026
DOI : https://doi.org/10.47625/fashluna.v7i2.1521		

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Wafa method in achieving Quranic learning mastery at SDIT Al-Izzah and MI Quba in Sorong City, Southwest Papua. The study used a mixed-methods approach with an explanatory sequential design. Quantitative data were obtained from 80 students, 40 from each institution, through pretest and posttest measurements, while qualitative data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results showed an increase in ability at both institutions. The average score at SDIT Al-Izzah increased from 68.48 to 82.93, while at MI Quba it increased from 67.05 to 81.03. Learning mastery increased from 20.0% to 90.0% at SDIT Al-Izzah and from 15.0% to 77.5% at MI Quba. A paired-samples t-test showed significant improvement in both groups ($p < 0.001$), with a very large effect size. Qualitative data show that Wafa's effectiveness is supported by multisensory learning, student engagement, teacher consistency, supervision, and institutional support, but still requires differentiation, individual practice, and remediation. The study proposes the Wafa–Adaptive Mastery Cycle model, which integrates ability mapping, Wafa learning, feedback, remediation, and ongoing evaluation to achieve mastery learning.

Keywords: Wafa Method; Al-Quran learning; learning completion; mixed methods; Southwest Papua.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar memiliki posisi fundamental dalam membangun kemampuan literasi keagamaan sekaligus membentuk karakter peserta didik[1]. Pada tahap ini, kemampuan membaca, melafalkan, memahami, dan menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata dipandang sebagai penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan sikap religius dan kebiasaan belajar yang berkelanjutan[2]. Perspektif *foundational learning* menempatkan kemampuan literasi dasar sebagai fondasi bagi keberhasilan belajar pada tahap pendidikan berikutnya. UNESCO menegaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar pada usia sekolah sangat menentukan perkembangan akademik dan kemampuan belajar seumur hidup. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip tersebut dapat diperluas pada literasi Al-Qur'an karena kemampuan membaca secara tepat menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk berinteraksi lebih mendalam dengan sumber utama ajaran Islam [3]; [4].

[1] Seni Putri, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2026): 110–24, https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5910.

[2] Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Wagom," *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 29–56.

[3] &. Hasbullah Saeful Ahmad Agus Salim, "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Media Game Kahoot Dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 1–19, https://doi.org/https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1617.

[4] Amin; Sudirman Jumrana, B; Fardan, Abdillah M; Surahman, "Pendidikan Islam Berbasis Literasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Muslim Suku Kokoda Di Papua Barat Daya," *Jurnal Edukasi* 14, no. 1 (2026): 118–30, https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v14i1.3422.

Meskipun demikian, pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar masih menghadapi persoalan yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan awal, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, daya hafal, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran[5];[6];[7]. Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ketika pembelajaran menggunakan pendekatan yang terlalu berorientasi pada pengulangan mekanis tanpa mempertimbangkan karakteristik belajar anak. Pembelajaran yang kurang variatif berpotensi menjadikan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas yang berorientasi pada penyelesaian materi, bukan sebagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna [8]. Karena itu, pencapaian standar ketuntasan tidak cukup dipahami sebagai keberhasilan memperoleh nilai di atas batas tertentu, tetapi perlu dilihat sebagai indikator apakah strategi pembelajaran benar-benar mampu membawa peserta didik menuju kompetensi Al-Qur'an yang ditargetkan[9].

Salah satu alternatif yang berkembang dalam pendidikan Al-Qur'an adalah metode Wafa[10]. Metode ini menawarkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan multisensori melalui unsur visual, auditori, dan kinestetik, serta penggunaan irama, gerakan, dan pengalaman belajar yang lebih interaktif [11]. Karakter tersebut memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui lebih dari satu saluran sehingga proses penguasaan materi tidak hanya bertumpu pada kemampuan verbal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan Wafa berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Penelitian eksperimental terbaru di tingkat madrasah ibtidaiyah juga menemukan peningkatan kemampuan membaca yang lebih baik pada kelompok yang menggunakan metode Wafa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional [12]; [13].

Secara pedagogis, kekuatan Wafa juga terletak pada upaya menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pendekatan tersebut tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca, tetapi juga dapat mendukung hafalan, keterlibatan emosional, dan pembentukan pengalaman positif terhadap Al-Qur'an

[5] Rt Bai Rohimah et al., "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94, https://doi.org/DOI.%2010.53889/jpak.v1i2.329.

[6] Abd Aziz, Ahmad Zain Sarnoto, and Muhammad Daffa, "Multisensori Al- Qur'an : Model Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Tunagrahita," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 5 (2025): 6059–79, https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2225.

[7] Fardan Rumoning, S. I., Iribaram, S., Rusdi Rasyid, M., Sunatar, B., Abdillah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Daerah Pedalaman Papua (Studi Kasus Pada Masyarakat Kepulauan Bianci Dan Waigeo Barat, Kabupaten Raja Ampat)," *JURAGAN: Jurnal Ragam Pengabdian - Penelitian* 3, no. 2 (2026): 46–56, https://doi.org/https://doi.org/10.62710/2ddnrz17.

[8] Abdul Gani, "Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Papua: Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2025): 445.

[9] Aziz, Sarnoto, and Daffa, "Multisensori Al- Qur'an : Model Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Tunagrahita."

[10] Abd Hamid Wahid et al., "WAFA Learning Method; An Effort in Improving Students ' Memory of The Qur ' an Fathor Rozi Ani Misbah The Qur ' an Is a Divine Revelation or Word of Allah given to the Last Prophet and Messenger , Namely the Prophet Muhammad SAW . as Mu ' Jizat through t," *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 139–56, https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.5410.

[11] Putri Intan Permatasari and Lukmanul Hakim, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar The Implementation of the Wafa Method in Al-Qur ' an Learning for Students at SDIT Samawa Cendekia , Sumbawa Besar," *Empiricism Journal* 5, no. 2 (2024): 321–39, https://doi.org/https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2385.

[12] Muhammad Rifaldi and Azhar Kholifah, "Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia," *International Journal of Instruction, Technology & Social Sciences* 3, no. x (2024): 20–31.

[13] Permatasari and Hakim, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar The Implementation of the Wafa Method in Al-Qur ' an Learning for Students at SDIT Samawa Cendekia , Sumbawa Besar."

[14];[15]. Penelitian mengenai Wafa di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan lagu, gerakan tangan, visualisasi, dan aktivitas yang melibatkan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Studi lain mengenai penerapan Wafa juga mengidentifikasi manfaat pada kemampuan membaca, pemahaman, motivasi, serta kedisiplinan spiritual peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa Wafa memiliki potensi sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pengalaman belajar yang lebih komprehensif [16].

Namun, penelitian tentang metode Wafa masih menyisakan ruang pengembangan yang penting. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak memusatkan perhatian pada kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, atau implementasi metode, sedangkan kajian yang secara khusus menempatkan ketuntasan pembelajaran sebagai capaian utama masih relatif terbatas [17]. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi Wafa, sementara penelitian kuantitatif lainnya berfokus pada peningkatan skor atau perbedaan kemampuan membaca[18]. Misalnya, penelitian mengenai Wafa di SDIT Permata Papua menunjukkan bahwa metode tersebut diterapkan melalui tahapan 5P—pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan—dan dilaporkan mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sementara itu, penelitian lain membuktikan adanya pengaruh Wafa terhadap ketuntasan hafalan Al-Qur'an, tetapi objek kompetensinya lebih spesifik pada pencapaian hafalan dua juz. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang menghubungkan penerapan Wafa dengan pencapaian ketuntasan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih luas [19].

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting ketika penelitian ditempatkan dalam konteks Papua Barat Daya. Konteks geografis, sosial, budaya, dan karakteristik satuan pendidikan dapat memengaruhi proses pembelajaran dan capaian peserta didik. Metode yang berhasil pada satu lingkungan pendidikan tidak serta-merta menghasilkan capaian yang identik pada lingkungan lainnya. Oleh sebab itu, efektivitas suatu metode perlu diuji dalam konteks lokal dan tidak hanya diasumsikan berdasarkan keberhasilannya di daerah lain [20]; [21]. Penelitian mengenai Wafa di Papua sendiri telah dilakukan pada SDIT Al-Izzah Kota Sorong, Papua Barat Daya, dan menunjukkan potensi metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus membandingkan pencapaian ketuntasan pembelajaran pada dua institusi pendidikan dasar Islam dengan karakteristik kelembagaan yang berbeda [22].

---

[14] Nor Rochmatul Wahidah and Kasidi, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 220–29, https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899.

[15] Permatasari and Hakim, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar The Implementation of the Wafa Method in Al-Qur ' an Learning for Students at SDIT Samawa Cendekia , Sumbawa Besar."

[16] Wahid et al., "WAFA Learning Method; An Effort in Improving Students ' Memory of The Qur ' an Fathor Rozi Ani Misbah The Qur ' an Is a Divine Revelation or Word of Allah given to the Last Prophet and Messenger , Namely the Prophet Muhammad SAW . as Mu ' Jizat through t."

[17] Said; Suwendi Muamar; Hasani Ahmad, "Implementation of the Wafa Method in Taḥsīn Qirāʾah Al-Qurʾān at SMP Insan Cendekia Madani," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 637–49, https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1469.

[18] Rifaldi and Kholifah, "Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia."

[19] Gani, "Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Papua: Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong."

[20] Muamar; Hasani Ahmad, "Implementation of the Wafa Method in Taḥsīn Qirāʾah Al-Qurʾān at SMP Insan Cendekia Madani."

[21] Hanafi; Hernisawati; Choirudin Irsyad, "The Influence of the Wafa Method on the Qur'an Reading Ability of Seventh Grade Students of SMP Cendekia Madani Metro," *Journal of Research in Islamic Education* 8, no. 1 (2026): 376–96, https://doi.org/10.25217/jrie.v8i1.7704.

[22] Surahman Amin, "Behaviorisme Pembelajaran Al-Qur'an Di Papua (Studi Kasus SDIT Al-Izzah, Kota Sorong)," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 43–52, https://doi.org/https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.386.

Penelitian ini, karena itu, diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas metode Wafa dalam mencapai ketuntasan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Izzah dan MI Quba Sorong. Pemilihan dua satuan pendidikan memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai konsistensi efektivitas metode Wafa pada lingkungan sekolah dasar Islam yang berbeda. Fokus penelitian tidak berhenti pada apakah metode Wafa diterapkan, tetapi diarahkan pada sejauh mana penerapannya mampu membantu peserta didik mencapai standar ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perspektif ini penting karena efektivitas pembelajaran pada akhirnya perlu dibuktikan melalui capaian kompetensi peserta didik, bukan hanya melalui persepsi guru atau keberlangsungan proses pembelajaran [23]; [24].

Secara konseptual, penelitian ini memandang efektivitas Wafa melalui keterkaitan antara strategi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, penguasaan kompetensi Al-Qur'an, dan pencapaian ketuntasan [25]. Dengan demikian, penelitian berupaya mempertemukan dimensi proses dan hasil dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an [26]. Pendekatan tersebut sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Al-Qur'an karena memperluas diskusi dari sekadar efektivitas metode terhadap kemampuan membaca atau hafalan menuju persoalan pencapaian ketuntasan pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar Islam [27].

Atas dasar argumentasi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode Wafa dalam mencapai ketuntasan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Izzah dan MI Quba Sorong. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian metodologi pembelajaran Al-Qur'an serta kontribusi praktis bagi guru, pengelola sekolah, dan pengembang program pembelajaran Al-Qur'an dalam memilih serta mengimplementasikan strategi yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Lebih jauh, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis bukti bagi penguatan literasi Al-Qur'an pada pendidikan dasar Islam di Sorong dan Papua Barat Daya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain explanatory sequential, yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif [28]. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk tidak hanya mengukur tingkat efektivitas metode Wafa berdasarkan capaian ketuntasan pembelajaran Al-

[23] Ahmad Noor Rani et al., "Implementation of the Wafa Method in Learning to Memorize the Qur'an at Integrated Islamic Junior High School," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 246–61, https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.

[24] Noor Khalisah, "Journal of Multicultural Education Studies The Role of the Wafa Method in Optimizing Learning Tajwid Al-Qur'an: Normative , Pedagogical, Psychological and Sociological Analysis," *Journal of Multicultural Education Studies* 1, no. 1 (2025): 24–35, https://doi.org/https://doi.org/10.67899/ar-rahim.v1i1.292.

[25] Choirul Azimin and Wiwin Narti, "Implementing the Wafa Five-Stage (5P) Right-Brain Method in Qur'an Memorization at an Indonesian Primary School: A Qualitative Case Study of Pedagogical Adaptation," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2025): 373–81, https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.1606.

[26] Muhammad Tang, H. Hasbullah, and S. Sudirman, "Cultural Diversity in Al-Qur'an Perspective," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 1, no. 2 (2018): 27–34, https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i2.11.

[27] Rifaldi and Kholifah, "Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia."

[28] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th Editio, ed. Vicki; Jessica Young; Kalie Koscielak; Brittany Bauhaus; Megan Markanich; Rae-Ann Goodwin Knight (London, United Kingdom: SAGE Publications Ltd. London, 2018).

Qur'an, tetapi juga memahami bagaimana metode tersebut diterapkan dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian ketuntasan [29].

Tahap kuantitatif digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik melalui hasil tes Al-Qur'an dan menentukan proporsi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah [30]. Tahap kualitatif digunakan untuk memperoleh penjelasan dari guru dan kepala sekolah mengenai implementasi metode Wafa, karakteristik pembelajaran, respons peserta didik, kendala pelaksanaan, serta faktor kelembagaan yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini [31]; [32].



Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan dasar Islam di Kota Sorong, Papua Barat Daya, yaitu SDIT Al-Izzah Kota Sorong dan MI Quba Kota Sorong. Pemilihan kedua sekolah dilakukan secara purposive karena keduanya menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan menerapkan metode Wafa sehingga relevan dengan fokus penelitian [33].

Subjek penelitian terdiri atas 80 peserta didik, yaitu 40 peserta didik dari SDIT Al-Izzah dan 40 peserta didik dari MI Quba. Selain peserta didik, penelitian melibatkan dua guru Al-Qur'an, masing-masing satu orang dari setiap sekolah, serta dua kepala sekolah/madrasah, masing-masing satu orang dari setiap lembaga.

Kelompok Partisipan	SDIT Al-Izzah	MI Quba	Total
Peserta didik	40	40	80
Guru Al-Qur'an	1	1	2
Kepala sekolah/madrasah	1	1	2
Total	42	42	84

Sumber: Data Penelitian, 2025

[29] Irsyad, "The Influence of the Wafa Method on the Qur'an Reading Ability of Seventh Grade Students of SMP Cendekia Madani Metro."

[30] Saeful Ahmad Agus Salim, "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Media Game Kahoot Dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana."

[31] Muhammad Nasikin, Muhammad Abzar, and Nur Kholik Afandi, "Strengthening Islamic Religious Education Teacher Competencies in the Society 5.0 Era: Challenges and Interventions," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024): 3691–703, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5728.

[32] Zuhri Fahruddin and Mochammad Marjuki, "Maintaining Islamic Values within the Montessori Educational Institution," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 44–58, https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.40.

[33] Muhammad Ishtiaq, "Book Review Creswell , J . W . (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Sage," *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019): 40–41, https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40.

Peserta didik menjadi sumber utama data kuantitatif, sedangkan guru dan kepala sekolah/madrasah menjadi sumber utama data kualitatif. Dengan demikian, penelitian memperoleh perspektif pada dua tingkat, yaitu tingkat pembelajaran kelas dan tingkat pengelolaan sekolah/madrasah [34].

Teknik Sampling

Peserta didik dipilih menggunakan total sampling, sehingga seluruh 40 peserta didik di SDIT Al-Izzah dan 40 peserta didik di MI Quba dilibatkan. Guru Al-Qur'an dan kepala sekolah/madrasah dipilih secara purposive karena memiliki pengetahuan langsung mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kebijakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Peserta didik yang dilibatkan merupakan peserta didik aktif, mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, mengikuti pengukuran kemampuan, serta berpartisipasi sesuai prosedur etika penelitian [35].

Variabel dan Fokus Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas penerapan metode Wafa sebagai variabel perlakuan/prediktor dan ketuntasan pembelajaran Al-Qur'an sebagai capaian yang diukur. Efektivitas Wafa dikaji melalui kemampuan peserta didik dalam membaca huruf dan kata, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, ketepatan panjang-pendek bacaan, kemampuan membaca ayat sesuai tingkat pembelajaran, dan pencapaian standar ketuntasan [36]. Ketuntasan ditentukan berdasarkan standar atau KKM yang berlaku pada masing-masing sekolah. Apabila terdapat perbedaan standar antara kedua lembaga, masing-masing standar tetap digunakan agar analisis sesuai dengan kebijakan akademik setiap sekolah [37]; [38].

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes kemampuan Al-Qur'an digunakan untuk mengukur capaian peserta didik berdasarkan kompetensi yang diajarkan, meliputi ketepatan bacaan, makhraj, tajwid, kelancaran, dan kefasihan. Hasil tes digunakan untuk menentukan nilai dan status ketuntasan setiap peserta didik [39]. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dua guru Al-Qur'an dan dua kepala sekolah/madrasah. Wawancara guru mencakup penerapan Wafa, strategi pembelajaran, respons peserta didik, perkembangan kemampuan, kesulitan, dan evaluasi. Wawancara kepala sekolah/madrasah berfokus pada kebijakan, dukungan kelembagaan, sumber daya, supervisi, dan evaluasi program [40]; [41].

---

[34] Molly C. Bowen, "Methods in Psychology Going Beyond the Numbers: An Explanatory Sequential Mixed Method Study in Postsecondary Mathematics," *Methods in Psychology* 13, no. September (2025): 100204, https://doi.org/10.1016/j.metip.2025.100204.

[35] Salim Sitti, Kamariyah; Hasbullah, Hasbullah; Abdillah M, Fardan; Agus, "Development of a Montessori-Based Hijaiyah Letter Learning Module in TPQ Education West Papua," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2026): 1–15, https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.3751.

[36] Rohimah et al., "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review."

[37] Nisa Fa'iziyah, "Penggunaan Learning Management System (LMS) MOODLE Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Cirendeu" (Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

[38] Kalsumi Rumatumia and Fardan Abdillah, "Aalisis Efektivitas Metode WAFA Dan Pembiasaan Tahsin Terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidzul Qur'an Santri Orang Asli Papua (OAP) Di Rumah Qur'an Fakfak (RQF) Kabupaten Fakfak," *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 62–84,

[39] Rumatumia and Abdillah, "Aalisis Efektivitas Metode WAFA Dan Pembiasaan Tahsin Terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidzul Qur'an Santri Orang Asli Papua (OAP) Di Rumah Qur'an Fakfak (RQF) Kabupaten Fakfak."

[40] Mardiah; Indria Nur; Hasbullah Hasbullah; Muhammad Rusdi Rasyid; Bambang Sunatar Mardiah, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMA 4 Negeri Raja Ampat," *Educational Journal of History and Humanities 8 (3), 4694-4706* 8, no. 3 (2025): 4694–706.

[41] Husen Alkadry et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Karakter Dan Sikap Peduli Sosial Di SMA GUPPI Fafanlap Raja Ampat," *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 8, no. 4 (2025): 5833–50, https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49019.

Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan metode Wafa, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan media, aktivitas multisensori, pengelolaan kelas, serta keterlibatan peserta didik. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, daftar nilai, standar ketuntasan, jadwal pembelajaran, bahan ajar Wafa, dan dokumen evaluasi [42].

Instrumen kuantitatif berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan lembar penilaian ketuntasan, sedangkan instrumen kualitatif berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Instrumen tes dan penilaian divalidasi melalui validasi isi (content validity) oleh ahli pendidikan Al-Qur'an dan metodologi pembelajaran. Rubrik penilaian terstruktur digunakan untuk meningkatkan objektivitas dan konsistensi penilaian [43]; [44]; [45].

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, dan persentase ketuntasan [46]; [47]. Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus: Persentase Ketuntasan = (Jumlah Peserta Didik Tuntas / Jumlah Seluruh Peserta Didik) × 100%.

Apabila tersedia data pre-test dan post-test, perubahan kemampuan dianalisis menggunakan paired-samples t-test, sedangkan perbedaan capaian antara SDIT Al-Izzah dan MI Quba dianalisis menggunakan independent-samples t-test, setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Effect size juga digunakan untuk menunjukkan besarnya perubahan kemampuan secara praktis, bukan hanya signifikansi statistik [48]. Data wawancara dan observasi dianalisis secara tematik melalui tahapan kondensasi data, pengodean, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada implementasi Wafa, strategi guru, keterlibatan peserta didik, faktor pendukung, hambatan, dan pencapaian ketuntasan [49].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan capaian pembelajaran Al-Qur'an setelah penerapan metode Wafa pada kedua lembaga yang diteliti. Analisis dilakukan terhadap 80 peserta didik, terdiri atas 40 peserta didik SDIT Al-Izzah dan 40 peserta didik MI Quba. Data kuantitatif dibandingkan melalui skor pretest dan posttest, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan mekanisme pembelajaran, respons peserta didik, hambatan, dan dukungan kelembagaan. Struktur tersebut sesuai dengan desain *explanatory sequential mixed methods*, yaitu data kuantitatif dianalisis terlebih dahulu dan kemudian diperdalam melalui data kualitatif.

---

[42] Anisah; Abdul Haq AS; Miftahul Ulum, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Yang Inovatif : Studi Kasus Di MTsS Nurul Khulus Tlogosari Bondowoso," *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Stuies and Research* 02, no. 02 (2025): 307–20, https://doi.org/https://doi.org/10.23960/almustofa.

[43] Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–11, https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798.

[44] Naning Ma'rifatul Faiqoh, "PENGEMBANGAN E-LEARNING MOODLE PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI PENINGKATAN PRESTASI SISWA MTs ASSALAFIYYAH M" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

[45] Junaidin, "Problem-Based Learning Strategy Based on Local Wisdom in PAI Learning in Bima," *FiTUA : JURNAL STUDI ISLAM* 6, no. June (2025): 115–26, https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v6i1.1080.

[46] Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

[47] Nur Komariah et al., "Analysis of Young Entrepreneurs Behavior in Bima City from the Perspective of Islamic Business Ethics," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 6, no. June (2025): 101–14, https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v6i1.1025.

[48] Ishtiaq, "Book Review Creswell , J . W . (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Sage."

[49] Matthew B. A. Michael Huberman; Johnny Saldana Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 Edition (California: SAGE Publications Inc., 2014).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Mean Pretest	SD	Mean Posttest	SD	Gain	N-Gain*
SDIT Al-Izzah	40	68,48	7,16	82,93	6,63	14,45	0,46
MI Quba	40	67,05	7,05	81,03	8,32	13,98	0,42
Total	80	67,76	—	81,98	—	14,21	—

N-Gain pada tabel menggunakan gain kelompok yang dibagi berdasarkan ruang skor maksimum yang masih tersedia.

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif berdekatan. Mean pretest SDIT Al-Izzah sebesar 68,48, sedangkan MI Quba sebesar 67,05. Selisih awal hanya sekitar 1,43 poin. Dengan demikian, secara deskriptif kedua kelompok memiliki titik awal yang relatif mirip. Hal ini diperkuat oleh hasil *independent-samples t-test* pretest, $t(78) = 0{,}897$; $p = 0{,}372$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kemampuan awal dalam data simulasi ini.

Setelah pembelajaran, mean SDIT Al-Izzah meningkat menjadi 82,93, sedangkan MI Quba menjadi 81,03. Peningkatan masing-masing sebesar 14,45 dan 13,98 poin. Dengan KKM simulatif 75, jumlah peserta didik SDIT Al-Izzah yang mencapai ketuntasan meningkat dari 8 peserta didik (20,0%) pada pretest menjadi 36 peserta didik (90,0%) pada posttest. Pada MI Quba, peserta didik tuntas meningkat dari 6 (15,0%) menjadi 31 (77,5%).

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran

Kelompok	Pretest Tuntas	Pretest %	Posttest Tuntas	Posttest %	Peningkatan ketuntasan
SDIT Al-Izzah	8	20,0%	36	90,0%	+70,0 pp
MI Quba	6	15,0%	31	77,5%	+62,5 pp
Total	14	17,5%	67	83,8%	+66,3 pp

Temuan tersebut memperlihatkan tiga pola. Pertama, kesamaan, yaitu kedua lembaga mengalami peningkatan mean dan ketuntasan. Kedua, kemiripan, yaitu besarnya gain kedua kelompok hampir sama, masing-masing 14,45 dan 13,98 poin. Ketiga, perbedaan, yaitu proporsi ketuntasan akhir SDIT Al-Izzah lebih tinggi dibandingkan dengan MI Quba.

Uji *paired-samples t-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok. SDIT Al-Izzah menghasilkan $t(39) = 23{,}74$, $p < 0{,}001$, dengan Cohen's $d = 3{,}75$. MI Quba menghasilkan $t(39) = 26{,}71$, $p < 0{,}001$, dengan Cohen's $d = 4{,}22$. Dengan demikian, dalam data simulasi, perubahan sebelum dan sesudah pembelajaran sangat besar secara statistik maupun praktis. Namun, perbandingan langsung posttest kedua sekolah menghasilkan $t(78) = 1{,}13$, $p = 0{,}262$. Artinya, meskipun mean SDIT Al-Izzah secara numerik lebih tinggi, data simulasi tidak menunjukkan perbedaan posttest yang signifikan antara kedua lembaga.

Temuan kuantitatif tersebut kemudian dijelaskan melalui *data wawancara sintetis* seperti yang tergambar pada hasil temuan penelitian kualitatif berikut ini.

Tabel 3. Matriks hasil wawancara sintetis

Informan	Temuan utama	Persamaan	Perbedaan	Implikasi
Guru SDIT	Wafa meningkatkan keterlibatan dan membantu struktur latihan	Sama-sama melihat manfaat Wafa	Menekankan konsistensi	Supervisi pembelajaran
Guru MI	Wafa meningkatkan keterlibatan tetapi kemampuan siswa heterogen	Sama dengan guru SDIT	Lebih menekankan diferensiasi	Pengelompokan kemampuan
Kepala SDIT	Supervisi, media, dan jadwal mendukung	Sama-sama mendukung Wafa	Fokus kelembagaan	Penguatan supervisi

Kepala MI	Latihan mandiri dan remedial perlu diperkuat	Sama-sama mengakui perlunya dukungan	Fokus pada tindak lanjut	Program remedial

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Keberagaman informan menghasilkan tiga lapisan temuan yaitu (1) Guru menekankan bagaimana Wafa dilaksanakan; (2) peserta didik memprioritaskan bagaimana capaian berubah; dan (3) kepala sekolah lebih berfokus pada bagaimana lingkungan kelembagaan mendukung atau membatasi keberhasilan.

Guru SDIT Al-Izzah menekankan manfaat penggunaan irama, gerakan, visualisasi, pengulangan, dan evaluasi bertahap. *Guru MI Quba* juga melaporkan peningkatan keterlibatan peserta didik, tetapi menekankan heterogenitas kemampuan awal. Dengan demikian, kedua guru memiliki pandangan yang *sama* mengenai kontribusi Wafa terhadap keterlibatan belajar, tetapi memiliki penekanan yang *berbeda* mengenai persoalan utama. SDIT lebih menekankan konsistensi implementasi, sedangkan MI Quba lebih menekankan keragaman kemampuan peserta didik.

Pada tingkat kepala sekolah/madrasah, *kepala SDIT Al-Izzah* menekankan pentingnya supervisi, pengaturan jadwal, serta dukungan media. *Kepala MI Quba* lebih menekankan perlunya memperkuat latihan mandiri dan remedial. Perbedaan perspektif ini menunjukkan bahwa efektivitas metode tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga dengan ekosistem kelembagaan.

Tabel 4. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Aspek	SDIT Al-Izzah	MI Quba	Pola
Kemampuan awal	68,48	67,05	Mirip
Mean posttest	82,93	81,03	Mirip
Gain	14,45	13,98	Sangat mirip
Ketuntasan akhir	90,0%	77,5%	Berbeda
Guru	Struktur pembelajaran dan konsistensi	Heterogenitas kemampuan	Berbeda
Kepala sekolah	Supervisi dan media	Latihan mandiri dan remedial	Berbeda
Keterlibatan siswa	Meningkat	Meningkat	Sama
Kebutuhan remedial	Ada	Lebih menonjol	Berbeda

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode Wafa dalam data simulasi menghasilkan peningkatan kemampuan Al-Qur'an pada kedua lembaga. Peningkatan tersebut penting karena efektivitas pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari keberlangsungan metode, tetapi juga harus dikaitkan dengan perubahan kompetensi peserta didik. Penelitian ini sejak awal menempatkan ketuntasan sebagai capaian utama dan menghubungkannya dengan kemampuan membaca huruf dan kata, makhraj, tajwid, kelancaran, panjang-pendek bacaan, dan kemampuan membaca ayat sesuai tingkat pembelajaran.

Pola pertama yang muncul adalah *kesamaan arah perubahan*. SDIT Al-Izzah dan MI Quba sama-sama menunjukkan peningkatan skor setelah pembelajaran. Mean SDIT meningkat 14,45 poin, sedangkan MI Quba meningkat 13,98 poin. Kedekatan gain tersebut penting karena menunjukkan bahwa kedua lembaga memperlihatkan pola respons yang relatif serupa terhadap pembelajaran Wafa. Literatur tentang Wafa juga menempatkan pendekatan multisensori, penggunaan irama, gerakan, dan visual sebagai karakteristik yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pola kedua adalah *perbedaan tingkat ketuntasan*. SDIT Al-Izzah mencapai ketuntasan simulatif 90%, sedangkan MI Quba 77,5%. Perbedaan ini tidak dapat langsung digunakan

untuk menyimpulkan bahwa Wafa lebih efektif di SDIT Al-Izzah. Sebaliknya, perbedaan tersebut harus dibaca bersama faktor kontekstual. Metodologi penelitian telah mengakui bahwa kemampuan awal, intensitas latihan, strategi guru, dukungan keluarga, kehadiran, dan waktu pembelajaran dapat memengaruhi ketuntasan.

Data wawancara sintetis memperkuat interpretasi tersebut. Guru SDIT menekankan struktur pembelajaran dan konsistensi penggunaan Wafa, sedangkan guru MI Quba menekankan heterogenitas kemampuan. Kedua perspektif tersebut tidak bertentangan; justru menunjukkan dua dimensi berbeda dari efektivitas metode. Wafa dapat menyediakan struktur pembelajaran yang menarik dan multisensori, tetapi struktur tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Di sinilah muncul kelemahan penting. Metode yang sama tidak selalu menghasilkan tingkat ketuntasan yang sama. Penggunaan Wafa secara seragam berpotensi mengabaikan perbedaan kemampuan awal. Peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an mungkin membutuhkan pengayaan, sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah membutuhkan pengulangan dan remedial. Oleh sebab itu, efektivitas Wafa seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan kepatuhan guru terhadap langkah metode, tetapi berdasarkan kemampuan guru melakukan adaptasi.

Temuan tersebut juga menjelaskan mengapa peningkatan mean tidak identik dengan ketuntasan seluruh peserta didik. Mean posttest SDIT mencapai 82,93 dan MI Quba 81,03, tetapi masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis rata-rata kelas dapat menyembunyikan kelompok kecil yang mengalami kesulitan. Penelitian ini, memiliki peluang kontribusi yang kuat apabila analisis final mempertahankan pemisahan antara average achievement dan mastery achievement.

Perspektif kepala sekolah/madrasah menambahkan dimensi kelembagaan. Kepala SDIT dalam data simulasi menekankan supervisi dan penyediaan media, sedangkan kepala MI menekankan latihan mandiri dan remedial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan dukungan pada dua level: *instructional support* dan *institutional support*. Guru bertanggung jawab terhadap diferensiasi pembelajaran, sementara pimpinan lembaga menciptakan kondisi yang memungkinkan diferensiasi tersebut berlangsung.

Temuan tersebut konsisten dengan logika desain *explanatory sequential*. Data kuantitatif menunjukkan *apa yang terjadi*, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan *mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi*. Penelitian ini memang menetapkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjelaskan penerapan Wafa, respons peserta didik, hambatan, dan faktor kelembagaan. Kontribusi konseptual penelitian dapat dirumuskan melalui model Wafa–Adaptive Mastery Cycle berikut ini.

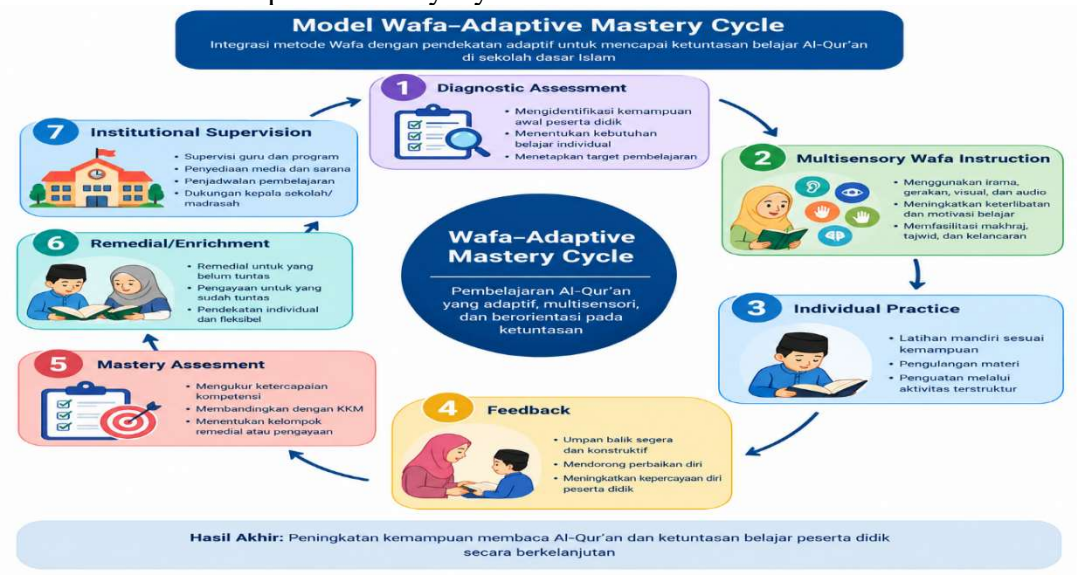

Model ini memperluas pemahaman tentang Wafa dari sekadar metode membaca Al-Qur'an menjadi sistem pembelajaran yang berorientasi pada ketuntasan. Dengan demikian, metode tidak ditempatkan sebagai "solusi otomatis", melainkan sebagai perangkat yang efektivitasnya bergantung pada kualitas implementasi.

Kontribusi praktis lainnya adalah perlunya pemetaan kemampuan awal sebelum pembelajaran. Hasil pretest simulatif menunjukkan bahwa hanya 20% peserta didik SDIT dan 15% MI yang mencapai KKM. Setelah intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 90% dan 77,5%. Pola ini mengindikasikan bahwa intervensi mampu meningkatkan capaian, tetapi juga menyisakan kelompok yang membutuhkan intervensi lanjutan. Program remedial sebaiknya diarahkan secara spesifik pada komponen yang belum dikuasai, bukan sekadar mengulang seluruh materi.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pergeseran orientasi dari "implementasi Wafa" menuju "Wafa untuk mastery learning." Pergeseran tersebut penting bagi sekolah Islam di Papua Barat Daya karena memungkinkan lembaga mempertahankan karakter multisensori Wafa sekaligus mengembangkan sistem pembelajaran yang responsif terhadap keragaman peserta didik. Dalam konteks penelitian aktual, interpretasi ini tetap harus diuji kembali menggunakan data lapangan, terutama data individual dan hasil wawancara asli.

KESIMPULAN

Data simulasi menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa berpotensi meningkatkan capaian pembelajaran Al-Qur'an pada SDIT Al-Izzah dan MI Quba. Kedua kelompok memperlihatkan peningkatan mean dan ketuntasan, dengan pola gain yang relatif serupa, meskipun tingkat ketuntasan akhir berbeda. Integrasi informasi guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan Wafa dipengaruhi oleh implementasi multisensori, kemampuan awal, latihan individual, remedial, supervisi, dan dukungan kelembagaan. Kontribusi model terletak pada integrasi Wafa dengan pemetaan kemampuan, umpan balik, remedial, dan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai mastery learning.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadry, Husen, Suparto Iribaram, Hasbullah, and Muhammad Satir. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Karakter Dan Sikap Peduli Sosial Di SMA GUPPI Fafanlap Raja Ampat." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 8, no. 4 (2025): 5833–50. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49019.

Amin, Surahman. "Behaviorisme Pembelajaran Al-Qur'an Di Papua (Studi Kasus SDIT Al-Izzah, Kota Sorong)." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 43–52. https://doi.org/https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.386.

Azimin, Choirul, and Wiwin Narti. "Implementing the Wafa Five-Stage (5P) Right-Brain Method in Qur'an Memorization at an Indonesian Primary School: A Qualitative Case Study of Pedagogical Adaptation." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2025): 373–81. https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.1606.

Aziz, Abd, Ahmad Zain Sarnoto, and Muhammad Daffa. "Multisensori Al- Qur'an : Model Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Tunagrahita." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 5 (2025): 6059–79. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2225.

Bowen, Molly C. "Methods in Psychology Going Beyond the Numbers: An Explanatory Sequential Mixed Method Study in Postsecondary Mathematics." *Methods in Psychology* 13, no. September (2025): 100204. https://doi.org/10.1016/j.metip.2025.100204.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Editio. Edited by Vicki; Jessica Young; Kalie Koscielak; Brittany

Bauhaus; Megan Markanich; Rae-Ann Goodwin Knight. London, United Kingdom: SAGE Publications Ltd. London, 2018.

Fahruddin, Zuhri, and Mochammad Marjuki. "Maintaining Islamic Values within the Montessori Educational Institution." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 44–58. https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.40.

Faiqoh, Naning Ma'rifatul. "PENGEMBANGAN E-LEARNING MOODLE PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI PENINGKATAN PRESTASI SISWA MTs ASSALAFIYYAH M." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Fa'iziyah, Nisa. "Penggunaan Learning Management System (LMS) MOODLE Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Cirendeu." Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Gani, Abdul. "Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Papua: Studi Kasus SDIT Mutiara Insan Sorong." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2025): 445.

Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Inpres 2 Wagom." *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 29–56.

Irsyad, Hanafi; Hernisawati; Choirudin. "The Influence of the Wafa Method on the Qur'an Reading Ability of Seventh Grade Students of SMP Cendekia Madani Metro." *Journal of Research in Islamic Education* 8, no. 1 (2026): 376–96. https://doi.org/10.25217/jrie.v8i1.7704.

Ishtiaq, Muhammad. "Book Review Creswell , J . W . (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Sage." *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019): 40–41. https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40.

Jumrana, B; Fardan, Abdillah M; Surahman, Amin; Sudirman. "Pendidikan Islam Berbasis Literasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Muslim Suku Kokoda Di Papua Barat Daya." *Jurnal Edukasi* 14, no. 1 (2026): 118–30. https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v14i1.3422.

Junaidin. "Problem-Based Learning Strategy Based on Local Wisdom in PAI Learning in Bima." *FiTUA : JURNAL STUDI ISLAM* 6, no. June (2025): 115–26. https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v6i1.1080.

Khalisah, Noor. "Journal of Multicultural Education Studies The Role of the Wafa Method in Optimizing Learning Tajwid Al-Qur'an: Normative , Pedagogical, Psychological and Sociological Analysis." *Journal of Multicultural Education Studies* 1, no. 1 (2025): 24–35. https://doi.org/https://doi.org/10.67899/ar-rahim.v1i1.292.

Komariah, Nur, Ichwan P. Syamsuddin, Muhammad Rasyad, and Al Fajar. "Analysis of Young Entrepreneurs Behavior in Bima City from the Perspective of Islamic Business Ethics." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 6, no. June (2025): 101–14. https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v6i1.1025.

Mardiah, Mardiah; Indria Nur; Hasbullah Hasbullah; Muhammad Rusdi Rasyid; Bambang Sunatar. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada SMA 4 Negeri Raja Ampat." *Educational Journal of History and Humanities 8 (3), 4694-4706* 8, no. 3 (2025): 4694–706.

Miles, Matthew B. A. Michael Huberman; Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 Edition. California: SAGE Publications Inc., 2014.

Muamar; Hasani Ahmad, Said; Suwendi. "Implementation of the Wafa Method in Taḥsīn Qirāʾah Al-Qurʾān at SMP Insan Cendekia Madani." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 637–49. https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1469.

Nasikin, Muhammad, Muhammad Abzar, and Nur Kholik Afandi. "Strengthening Islamic Religious Education Teacher Competencies in the Society 5.0 Era: Challenges and Interventions." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024): 3691–703. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5728.

Permatasari, Putri Intan, and Lukmanul Hakim. "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Bagi Siswa Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa Besar The Implementation of the Wafa Method in Al-Qur ' an Learning for Students at SDIT Samawa Cendekia , Sumbawa Besar." *Empiricism Journal* 5, no. 2 (2024): 321–39. https://doi.org/https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2385.

Putri, Seni. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2026): 110–24. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5910.

Rani, Ahmad Noor, Pradana Boy, Universitas Muhammadiyah Malang, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Implementation of the Wafa Method in Learning to Memorize the Qur'an at Integrated Islamic Junior High School." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 246–61. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.

Rifaldi, Muhammad, and Azhar Kholifah. "Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia." *International Journal of Instruction, Technology & Social Sciences* 3, no. x (2024): 20–31.

Rohimah, Rt Bai, Istinganatul Ngulwiyah, Universitas Sultan, Ageng Tirtayasa, and Systematic Review. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94. https://doi.org/DOI.%2010.53889/jpak.v1i2.329.

Rumatumia, Kalsumi, and Fardan Abdillah. "Aalisis Efektivitas Metode WAFA Dan Pembiasaan Tahsin Terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidzul Qur'an Santri Orang Asli Papua (OAP) Di Rumah Qur'an Fakfak (RQF) Kabupaten Fakfak." *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 62–84.

Rumoning, S. I., Iribaram, S., Rusdi Rasyid, M., Sunatar, B., Abdillah, Fardan. "Inovasi Pembelajaran Al- Qur'an Di Daerah Pedalaman Papua (Studi Kasus Pada Masyarakat Kepulauan Bianci Dan Waigeo Barat, Kabupaten Raja Ampat)." *JURAGAN: Jurnal Ragam Pengabdian - Penelitian* 3, no. 2 (2026): 46–56. https://doi.org/https://doi.org/10.62710/2ddnrz17.

Saeful Ahmad Agus Salim, &. Hasbullah. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Media Game Kahoot Dalam Meningkatkan Literasi Digital Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana." *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 1–19. https://doi.org/https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i1.1617.

Sitti, Kamariyah; Hasbullah, Hasbullah; Abdillah M, Fardan; Agus, Salim. "Development of a Montessori-Based Hijaiyah Letter Learning Module in TPQ Education West Papua." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2026): 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.3751.

Tang, Muhammad, H. Hasbullah, and S. Sudirman. "Cultural Diversity in Al-Qur'an Perspective." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 1, no. 2 (2018): 27–34. https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i2.11.

Ulum, Anisah; Abdul Haq AS; Miftahul. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Yang Inovatif : Studi Kasus Di MTsS Nurul Khulus Tlogosari Bondowoso." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Stuies and Research* 02, no. 02 (2025): 307–20. https://doi.org/https://doi.org/10.23960/almustofa.

Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *EDUKASI: Jurnal*

Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 19, no. 1 (2021): 101–11. https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798.

Wahid, Abd Hamid, Universitas Nurul, Jadid Probolinggo, Universitas Nurul, and Jadid Probolinggo. "WAFA Learning Method; An Effort in Improving Students ' Memory of The Qur ' an Fathor Rozi Ani Misbah The Qur ' an Is a Divine Revelation or Word of Allah given to the Last Prophet and Messenger , Namely the Prophet Muhammad SAW . as Mu ' Jizat through t." *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 139–56. https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.5410.

Wahidah, Nor Rochmatul, and Kasidi. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 220–29. https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899.